

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pada proyek pembangunan gedung penunjang bandara Syamsudin Noor Banjarmasin yang dikerjakan di Kabupaten Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu :

1. Keterlambatan pengerjaan proyek pembangunan gedung penunjang bandara Syamsudin Noor Banjarmasin yaitu selama 24 hari dari 56 hari rentan waktu antara 22 juli sampai 16 september dikurangi 9 hari cuaca buruk, 9 hari minggu dan 14 hari keterlambatan kedatangan material.
2. Beberapa faktor penyebab terjadinya keterlambatan yaitu akibat cuaca buruk (kabut asap dan hujan) dan keterlambatan kedatangan material.
3. Kerugian PT.Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk pada proyek pembangunan gedung penunjang bandara Syamsudin Noor Banjarmasin yaitu mengurangi keuntungan dan terkenanya denda keterlambatan atau penalty sebesar Rp.33.242.400, serta mengakibatkan mundurnya jadwal dari yang sudah disepakati sejak awal, dengan rincian sebagai berikut :

Biaya keterlambatan selama 24 hari

$$\text{Penalty} = \frac{\text{jumlah hari}}{5000} \times \text{jumlah harga perjanjian}$$

$$= \text{Rencana anggaran biaya proyek} + \text{penalty keterlambatan}$$

$$= \text{Rp.729.000.000} + \frac{228}{5000} \times \text{Rp.729.000.000}$$

$$= \text{Rp.729.000.000} + \text{Rp.33.242.400}$$

$$= \mathbf{\text{Rp.762.242.400}}$$

4. Pada proyek pembangunan gedung penunjang bandara Syamsudin Noor Banjarmasin aktifitas yang melewati lintasan kritis dan diakselerasikan yaitu aktifitas P,Q,R,Y,Z,A,B, dan C, karena memiliki biaya akselerasi paling murah.

Penggunaan akselerasi waktu dapat mengurangi kerugian akibat terjadinya keterlambatan aktifitas proyek, berikut perhitungan biaya akselerasi yang dihasilkan :

Biaya proyek dengan menggunakan akselerasi

$$= \text{Rencana anggaran biaya proyek} + \text{biaya akselerasi}$$

$$= \text{Rp.729.000.000} + \text{Rp.14.200.000}$$

$$= \mathbf{\text{Rp.743.200.000}}$$

5.2 Saran

1. Penyiapan secara matang jadwal kedatangan material yang akan digunakan pada proyek.
2. Penggunaan metode CPM dan PERT atau metode lain sebagai metode penjadwalan proyek untuk mencari jalur kegiatan kritis sehingga dapat mengontrol kegiatan atau aktifitas proyek agar tidak terlambat.
3. Penggunaan percepatan waktu (akselerasi waktu) untuk mempercepat kegiatan atau aktifitas proyek apabila waktu proyek mendekati deadline agar tidak terkena keterlambatan proyek.